

**MANAJEMEN TEKNOLOGI FORUM “MOTESA NGATA” MELALUI PLATFORM
ZOOM MEETING OLEH BADAN PERENCANAAN DAN PEMBANGUNAN
DAERAH KOTA PALU PROVINSI SULAWESI TENGAH**

Raisa Florenzsa Ely
NPP. 30.1250

Asdaf Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah
Prodi Teknologi Rekayasa Informasi Pemerintahan
Email: 30.1250@praja.ipdn.ac.id

Pembimbing: Irfan Uluputty, S.STP, M.Si

ABSTRACK

Problem Statement/Background (GAP): Technology management at the development assistance forum "Motesa Ngata" which uses the zoom meeting platform at Bappeda Palu City aims to analyze descriptive technology management in facilitating aspirational forums for the community. Awards and various nominations received by the Palu City Bappeda underlie this research. **Purpose:** The purpose of this study is to describe the concept of Technoware in technology management by Bappeda in the forum program "Motesa Ngata". **Method:** The concept of Technology Management which is a measure of the success of the "Motesa Ngata" Forum at Bappeda Kota Palu which consists of four dimensions, namely Technoware, Humanware, Infoware, and Orgaware which are described by the author into eleven indicators to achieve research targets. **Results:** The result found in this study is that there is no human resource recruitment procedure in the implementation of the "Motesa Ngata" Forum which uses the zoom meeting platform, from these shortcomings the author submits suggestions to propose human resource recruitment procedures in this forum program so that the implementation of the forum can run more optimally. **Conclusion:** it is concluded that this research is based on the concept of technology management, Bappeda Kota Palu can adjust to technological developments in carrying out regional planning and development as well as participation in giving birth to innovation by applying technology.

Keywords: Motesa Ngata Forum, Technology Management, Zoom Meeting.

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Manajemen teknologi pada forum pendampingan pembangunan “Motesa Ngata” yang menggunakan platform zoom meeting di Bappeda Kota Palu bertujuan untuk menganalisis deskriptif manajemen teknologi dalam memfasilitasi wadah aspirasi bagi masyarakat. Penghargaan dan berbagai nominasi yang diterima oleh Bappeda Kota Palu mendasari melandasi penelitian ini. **Tujuan:** Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan konsep *Technoware* pada manajemen teknologi oleh Bappeda dalam program forum “Motesa Ngata”. **Metode:** Konsep Manajemen Teknologi yang menjadi ukuran keberhasilan Forum “Motesa Ngata” di Bappeda Kota Palu yang terdiri dari empat dimensi yaitu *Technoware*, *Humanware*, *Infoware*, dan *Orgaware* yang dijabarkan oleh penulis menjadi sebelas indikator untuk mencapai sasaran penelitian. **Hasil/Temuan:** Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini adalah belum ada prosedur perekrutan sumber daya manusia dalam pelaksanaan Forum “Motesa Ngata” yang menggunakan platform zoom meeting, dari kekurangan tersebut maka penulis mengajukan saran untuk mengusulkan prosedur perekrutan sumber daya manusia dalam program forum ini agar dalam pelaksanaan forum dapat berjalan lebih maksimal. **Kesimpulan:** disimpulkan bahwa penelitian ini yang dilandasi konsep manajemen teknologi, Bappeda Kota Palu mampu untuk menyesuaikan dengan perkembangan

teknologi dalam melaksanakan perencanaan dan pembangunan daerah serta keikutsertaan dalam melahirkan inovasi dengan menerapkan teknologi.

Kata Kunci : Forum Motesa Ngata, Manajemen Teknologi, *Zoom Meeting*.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam undang-undang nomor 17 tahun 2013 tentang Organisasi Kemasyarakatan dalam pasal Inovasi dalam proses penyelenggaraan pelayanan publik pada birokrasi pemerintah terlahir karena didorong adanya motivasi-motivasi tertentu yaitu : *carrier, idealism, self fulfilment, money (salary), prestige, professional recognition, dan potential for spin-off business. Motivasi-motivasi tersebut menurut Marom terjadi pada tataran individu, sedangkan pada tataran organisasi, motivasi itu tercipta untuk the propagation of policy, idea or rationality, increase funding, problem solving (in order to reach objective), more staff dan public relation*(Hendrayady, 2020). Indonesia yang tengah memanfaatkan teknologi yang berkembang sehingga menempati peringkat ke-5 sebagai negara yang menganut sistem pemerintahan berbasis elektronik atau e-government terbaik di Asia Tenggara pada 2022 dan berada pada peringkat 77 di dunia yang juga terjadi pada tahun yang sama.

Peringkat e-government development index dan e-participation index Indonesia mengalami kenaikan sejak Tahun 2018 hingga Tahun 2022 yang berarti pemerintah Indonesia menampakkan usahanya dalam meningkatkan kapasitas penyelenggaraan negara dan daerah maupun kecepatan dengan pemanfaatan TIK pada pemerintahan pusat maupun daerah juga perlahan meningkatkan penyampaian informasi dengan menggunakan TIK, demikian pula berdasarkan e-participation index terlihat bahwa keikutsertaan warga negara dalam proses pembuatan kebijakan publik yang berkaitan dengan kepentingan public telah mengalami peningkatan.

Dikutip dari laman kompas.com yang di tulis oleh Dian Erika dengan judul "Kemendagri Catat Jumlah Ormas Meningkat, Capai 431.465 Organisasi " pada tanggal 25 November 2019, jumlah ormas di Indonesia mencapai 431.465 ormas. Sebanyak 27.015 ormas tercatat di Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia sedangkan sebanyak 404.450 tersebar di lingkungan Kementerian Hukum dan HAM Republik Indonesia serta Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. Rincian ormas yang tercatat di Kemendagri yaitu sebanyak 1.891 ormas terdaftar di Kemendagri pusat, 8.170 ormas terdaftar di provinsi dan sebanyak 16.954 ormas terdaftar di kabupaten/kota. Kemudian dilansir dari beritasatu.com yang ditulis oleh Lenny Tristia dengan judul "Kemendagri Sebut Indonesia Miliki 512.997 Ormas" pada tanggal 6 Juni 2022 Jumlah ormas di Indonesia 512.997 ormas total keseluruhan di 514 kabupaten/kota dan di 34 Provinsi, jumlah tersebut belum termasuk ormas yang dibentuk tanpa dasar hukum dan belum terdaftar secara legal di instansi manapun(Prof. Dr. Sadu Wasistiono M.Si, 2017).

Penggunaan TIK diharapkan tidak hanya mudah bagi pemerintah yang menjalankannya namun juga tidak sulit bagi masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam lajur pemerintahan dengan memperluas Platform social media yang aksesibilitasnya mampu ditunaikan oleh berbagai kalangan masyarakat. Media sosial sendiri ialah sebuah media online, yang mana para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, berinteraksi, berdiskusi, berkolaborasi dan menciptakan isi dengan berbagai jenis platform yang tersedia(Novianti et al., 2020). Pada era digital, media sosial cukup sering digunakan dalam hal berkomunikasi, sehingga ini menjadi peluang bagi pemerintah untuk menggunakan berbagai platform yang kegunaannya diantara lain dapat memperbaiki kualitas pelayanan yang berjalan seperti salah satu model e-government yakni Government to Citizens (G2C) yang tentunya dengan partisipasi masyarakat namu lebih diefisienkan lagi prosedurnya dengan penggunaan TIK(Yuhefizar et al., 2017).

Tahun 2020 saat masa pandemi Covid-19, pelaksanaan Motesa Ngata ini tidak dapat dilaksanakan secara langsung mengingat protokol Kesehatan yang ketat dilakukan, sehingga pemerintah mencari jalan tengah agar salah satu kegiatan penunjang pembangunan daerah ini tetap berjalan sesuai fungsinya. Bappeda Kota Palu akhirnya dengan memanfaatkan teknologi informasi yang berkembang, tetap menjalankan kegiatan Motesa Ngata melalui platform Zoom Meeting. Dengan menjalankan program yang disesuaikan dengan era pandemi, ternyata usaha Bappeda dengan kanalisasi permasalahan ini juga tetap membuahkan hasil bahkan mendapatkan apresiasi dari pemerintahan setempat. Apalagi dengan mengelola media sosial sebagai salah satu cara bagi Bappeda dalam memecahkan permasalahan di masyarakat yang tentunya menjadikan proses pengkoordiniran kegiatan yang lebih efektif dan efisien melalui perantara yang memudahkan.

Adapun sumber daya manusia yang terlibat dalam kegiatan Motesa Ngata, sejumlah 24 orang di Tahun 2019, 2020 dan 2021, masing-masing sejumlah 33 orang terdiri dari unsur pers, pegawai pemerintah, influencer, akademisi, kaum millennial, civil society, praktisi. Adapun institusi yang terlibat terdiri dari pemerintah daerah, baik tingkat Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah dan pemerintah pusat yaitu kementerian dan lembaga, unsur akademisi, dunia usaha, BUMN/BUMD, civil society, dan Pers. Teknologi yang dimanfaatkan untuk pelaksanaan kegiatan ini yaitu menggunakan system zoom meeting dan media social lainnya seperti facebook, youtube, instagram, dan laman Lapor Walikota. Adapun Sarana dan perlengkapan yang diperlukan yaitu Gedung pertemuan (baruga), sound system, dokumen perencanaan, kamera, meubeler, dan media publikasi lainnya. Manajemen teknologi di lingkup Bappeda mendorong penelitian ini pada pengembangan proses perencanaan pembangunan daerah terutama dalam era 4.0 di masa pandemi Covid-19. Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah menjadi lokus pada penelitian ini, didasarkan dengan melihat apresiasi yang disumbangkan kepada instansi terkait oleh pemerintah Kota Palu yang mana menjadi suatu dorongan untuk terus berinovasi demi kemajuan proses pemerintahan.

1.2 Kesenjangan Masalah

Adapun sumber daya manusia yang terlibat dalam kegiatan Motesa Ngata, sejumlah 24 orang di Tahun 2019, 2020 dan 2021, masing-masing sejumlah 33 orang terdiri dari unsur pers, pegawai pemerintah, influencer, akademisi, kaum millennial, civil society, praktisi. Adapun institusi yang terlibat terdiri dari pemerintah daerah, baik tingkat Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah dan pemerintah pusat yaitu kementerian dan lembaga, unsur akademisi, dunia usaha, BUMN/BUMD, civil society, dan Pers. Teknologi yang dimanfaatkan untuk pelaksanaan kegiatan ini yaitu menggunakan system zoom meeting dan media social lainnya seperti facebook, youtube, instagram, dan laman Lapor Walikota. Adapun Sarana dan perlengkapan yang diperlukan yaitu Gedung pertemuan (baruga), sound system, dokumen perencanaan, kamera, meubeler, dan media publikasi lainnya.

Manajemen teknologi di lingkup Bappeda mendorong penelitian ini pada pengembangan proses perencanaan pembangunan daerah terutama dalam era 4.0 di masa pandemi Covid-19. Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah menjadi lokus pada penelitian ini, didasarkan dengan melihat apresiasi yang disumbangkan kepada instansi terkait oleh pemerintah Kota Palu yang mana menjadi suatu dorongan untuk terus berinovasi demi kemajuan proses pemerintahan.

1.3 Penelitian Terdahulu

Pertama, Evi Novianti (2020) Pemanfaatan Media Sosial Dalam Penyebaran Informasi Program Pemerintah Di Sekretariat Daerah Kabupaten Pangandaran Provinsi Jawa Barat. Hasil penelitian ini adalah Humas Kabupaten Pangandaran memanfaatkan media sosial sebagai alat untuk berkomunikasi, berdiskusi dan berkolaborasi antara pegawai internal, eksternal bahkan

public terlihat dari banyaknya jumlah pengikut, serta respon pada kolom komentar di setiap aktivitas yang di posting di Instagram.

Kedua, Muh. Badri (2018) Sistem Komunikasi Dalam Pembangunan Sosial Pasca Bencana. Hasil penelitian ini adalah Pembangunan pasca bencana melibatkan proses komunikasi dan koordinasi antarelemen sistem, model partisipatif merupakan strategi yang ideal dalam pembangunan sosial dengan tujuan jangka panjang untuk memulihkan kondisi sosial ekonomi masyarakat seperti semula(Badri, 2018).

Ketiga, Ahmad Setiadi (2014) Pemanfaatan Media Sosial Untuk Efektifitas Komunikasi. Dengan hasil Berbagai layanan yang dapat digunakan, media sosial telah merubah cara berkomunikasi dalam masyarakat. Kehadiran media sosial bahkan membawa dampak dalam cara berkomunikasi di segala bidang, seperti komunikasi pemasaran, komunikasi politik dan komunikasi dalam sistem pembelajaran juga membawa dampak perubahan cara berkomunikasi dari konvensional menjadi modern dan serba digital, namun juga menyebabkan komunikasi yang berlangsung menjadi lebih efektif(Setiadi, 2014).

Keempat, Aris Ariyanto, Agus Sudarsono, Ivantan, Mada Faisal Akbar, Munarsih. (2020) Pengembangan Potensi Destinasi Wisata Curug Angkrek Melalui Media Sosial. Dengan hasil Pelatihan penggunaan sosial media memberikan kemudahan masyarakat dalam melakukan kegiatan berpromosi dalam pengembangan pariwisata Curug Angkrek agar lebih dikenal masyarakat luas sehingga dapat menumpuhkan pertumbuhan baik disektor pariwisata maupun sektor perekonomian desa Karangnunggal khususnya kampung Cimuncang(Ariyanto et al., 2020).

Kelima, Agus Hendrayady (2020) Inovasi Pelayanan Publik Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau Di Era Revolusi Industri 4.0. dengan hasil Inovasi pelayanan publik yang telah dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau adalah Video Conference, SIMANJA (Sistem Informasi Manajemen Kinerja), SILAT (Sistem Informasi erpadu), E-Disiplin, KIIS (Kepri Integrated Information System), KSP (Kepri Smart Province), SIAPEK (Sistem Akuntabilitas Pertanggungjawaban Keuangan), dan KERIS BAJA (Sistem Informasi Pengadaan Barang dan Jasa)(Hendrayady, 2020).

Keenam, Hewu Teguh, Kristoko Dwi Hartomo (2021) Evaluasi Pemanfaatan Teknologi Informasi Di Desa Tarinsing Menggunakan COBIT 5. Dengan hasil Kantor Pemerintahan Desa Tarinsing yaitu mendapat pada tingkat 1 (sudah dijalankan) dan mendapatkan nilai 1,5. Kondisi tersebut memperlihatkan jika pengadaan TI pada desa Tarinsing sudah berjalan sesuai dengan tujuannya(Teguh & Hartomo, 2021).

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Perbedaannya, perbedaan penelitian terdahulu dilaksanakan pada lokus yang berbeda juga penggunaan teori yang digunakan berbeda.

1.5 Tujuan

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan konsep Technoware pada manajemen teknologi oleh Bappeda dalam program forum "Motesa Ngata"
2. Untuk mendeskripsikan terkait sumber daya manusia dengan konsep Humanware dalam program forum "Motesa Ngata" melalui platform zoom meeting
3. Untuk mendeskripsikan data dan dokumen yang digunakan pada program forum "Motesa Ngata" melalui konsep Infoware dalam manajemen teknologi

II. METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan berusaha mendeskripsikan data-data yang berkaitan dengan permasalahan penelitian kemudian disandingkan dengan konsep atau teori yang akan berperan sebagai pisau analisis. Penulis menggunakan Konsep Manajemen Teknologi oleh Gumbira-Sa'id.

Informan pada penelitian ini ada 5 orang. Teknik yang digunakan untuk menentukan narasumber/informan dalam penelitian ini adalah Purposive sampling dan snowball sampling. Sumber data penelitian ini ada dua jenis yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. ada tiga macam teknik pengumpulan data atau informasi, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, pengumpulan data dan Penarikan Kesimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bappeda Kota Palu memiliki visi yang telah dirancang sedemikian rupa yang harus diwujudkan, untuk mewujudkan visi tersebut dibutuhkan dukungan dari komponen yang tergabung dalam Bappeda Kota Palu, namun komponen itu sendiri tidaklah cukup untuk mewujudkan visi, perlu adanya sebuah sistem yang dapat membantu mempermudah pelayanan. Zaman pada saat ini revolusi industri 4.0 tidak dapat dipungkiri seluruh kegiatan pada masa ini dilakukan dengan cara yang lebih canggih dan hal ini tidak dapat dihentikan, namun kita harus mengikuti perkembangan zaman ini. perkembangan era digital sendiri membawa dampak negatif dan positif tersendiri, salah satu dampaknya yaitu masyarakat yang terus menuntut dan meminta segala sesuatunya agar lebih praktis, efektif dan efisien. Komponen Bappeda Kota Palu harus didukung oleh sesuatu yang dapat mempermudah perencanaan pembangunan dengan memanfaatkan teknologi dan informasi pada era digital ini, maka dari itu diadakan forum pendampingan berbasis elektronik mulai diterapkan pada Bappeda Kota Palu yaitu forum pendampingan isu strategis berbasis elektronik. Forum pendampingan berbasis elektronik tersebut masih terdapat beberapa permasalahan ataupun hambatan sehingga harus diselesaikan dengan mencari jalan keluarnya.

3.1 Fasilitas Peralatan Berdasarkan Konsep Technoware Pada Forum Motesa Ngata

a. Alat Perangkat Lunak dan Keras

Penggunaan teknologi dalam giat forum Motesa Ngata ini awalnya dilakukan karena pihak Bappeda Kota Palu sendiri ingin menaati protokol Kesehatan pada saat Pandemi Covid-19, sehingga kami memilih untuk melakukan giat tersebut dengan menggunakan Zoom Meeting.

b. Fasilitas Bangunan

Adapun Sarana dan perlengkapan yang diperlukan yaitu ruangan command center, sound system, dokumen perencanaan, kamera, meubeler, media publikasi, unit PC, Microphone, Wi-Fi, serta perangkat pendukung lainnya.

3.2 Sumber Daya Manusia yang Terlibat Dengan Konsep *Humanware* pada Forum *Motesa Ngata*

a. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia yang terlibat dalam kegiatan Motesa Ngata berdasarkan pedoman kegiatan yakni sejumlah 24 orang ditahun 2019 dan ditahun 2020 dan 2021 masing-masing sejumlah 33 orang terdiri dari unsur pers, pegawai pemerintah, influencer, akademisi, kaum millennial, civil society, praktisi serta institusi yang terlibat terdiri dari pemerintah daerah, baik tingkat Kota Palu, Provinsi Sulawesi tengah dan pemerintah pusat yaitu kementerian dan lembaga, unsur akademisi, dunia usaha, BUMN/BUMD, civil society, dan Pers..

b. Sumber Daya Manusia

Indikator ini membahas kemampuan manusia seperti kemampuan operasional, produksi, perbaikan, adaptasi, dan juga inovasi yang menentukan kemampuan seseorang dalam bekerja, menjalankan inovasi untuk meningkatkan kesejahteraan, dan penggunaan teknologi untuk pekerjaan. Indikasi terkait dimensi ini diantaranya adalah rekrutmen sumber manusia serta pendukung lainnya.

3.3 Kelengkapan Data dan Dokumen Yang Dibutuhkan Dengan Konsep *Inforware* Pada Forum *Motesa Ngata*

a. Dokumen Data

Terkait kelengkapan dokumen dan data saat pelaksanaan forum, akan dirangkul terlebih dahulu sebelum dipilih kembali isu strategis apa yang cukup mendesak dan membutuhkan evaluasi sesegera mungkin oleh OPD terkait dengan melaksanakan diskusi tim secara internal. Data yang diterima pasca *Motesa Ngata* ini akan diserahkan dalam bentuk rekomendasi pada OPD terkait yang akan berkontribusi mengambil tindakan atas permasalahan yang dibahas namun kelemahan ada dititik ini yaitu pihak Bappeda tidak dapat mengontrol atau mengawasi apakah OPD terkait itu telah melaksanakan perbaikan pada permasalahan yang dikeluhkan oleh masyarakat, walaupun beberapa OPD ada juga yang melaporkan bahwa telah mengambil aksi Tindakan pada permasalahan yang ada namun tak sedikit juga yang kabarnya tidak terdengar dari OPD terkait.⁶⁴ Setiap pelaksanaan *Motesa Ngata*, komposisi operator dan narasumber akan berbeda sesuai dengan isu atau topik yang diangkat atau tema yang sedang dibahas dan untuk operator perangkat sendiri Bappeda memilih staff yang memang sudah terbiasa menjalankan perangkat dalam giat *Motesa Ngata* ini.

Sejak tahun 2019-2021 forum *Motesa Ngata* sudah mengalami pengembangan pelaksanaan dengan memasukan teknologi informasi dan keterlibatan forum *Motesa Ngata* yang terdiri dari multi varian background untuk terlibat dalam perumusan rancangan kebijakan serta mekanisme feed back hasil *Motesa Ngata* yang selanjutnya dikomunikasikan kembali kemasyarakat, sehingga kebijakan yang telah diambil, jika ternyata masih ditemui kendala pelaksanaan dilapangan, maka dimungkinkan untuk terus dilakukan pembenahan kembali sesuai temporal pelaksanaan serta spesifik lokus terjadinya permasalahan.

3.4 Pengaturan Organisasi Dengan Konsep *Orgaware* Pada Forum *Motesa Ngata*

a. Organisasi Kerja

Organisasi kerja pada pelaksanaan forum *Motesa Ngata* ini tidak ada tim khusus karena semua sumber daya manusia merupakan staff-staff yang memang berasal dari kantor Bappeda Kota Palu, untuk fasilitas kerja yang dipilih ialah tempat yang dianggap netral dan comfort saat melaksanakan dialog, persyaratan tempat tersebut dipilih agar partisipan *Motesa Ngata* bisa mudah dan nyaman dalam melaksanakan dialog.

b. Network

Pada tahapan pasca *Motesa Ngata* sendiri yang kemudian disusun rencana aksi tentang pemetaan pihak-pihak yang berkaitan dengan topik bahasan untuk dirangkul dan menjadi resources person yang bisa berkontribusi dalam menyelesaikan isu pembahasan di *Motesa Ngata* yang dirangkul solusinya menjadi rekomendasi untuk pihak terkait. Masalah dan kendala yang sering dihadapi pada saat pra pelaksanaan, yaitu pada penentuan topik dan permasalahan yang akan dicarikan solusinya, pada saat pelaksanaan adalah titik krusialnya adalah mengatur pelaksanaan pertemuan jika menyangkut isu yang sedang bergejolak, namun tetap harus dibicarakan dengan cara yang menyejukan pada spot lokalitas terjadinya permasalahan, sehingga membutuhkan pengamanan dari pihak keamanan.

c. Evaluasi Kerja

Pada tahap pasca pelaksanaan dengan memastikan bahwa rekomendasi hasil Motesa Ngata tetap on the track pada sistem perencanaan pembangunan nasional serta mengkolaborasikan berbagai sumber penanganan dan penyelesaian masalah dengan berbagai pihak terkait.

d. Modifikasi Kerja

Pengaruh Pandemi Covid-19 cukup besar bagi Bappeda Kota Palu khususnya dalam menjalankan kegiatan Motesa Ngata ini karena walaupun tanpa harus tatap muka secara langsung, pihak Bappeda Kota Palu masih menjalankan tugas dan fungsi secara baik dengan memanfaatkan teknologi yang ada dan hal ini dapat menjadi contoh bahwa dengan segala keterbatasan sebuah institusi masih bisa melaksanakan tugas bahkan menjadikannya sebagai ajang melahirkan inovasi terbaru serta tetap mencapai visi dan misi yang dipegang.

3.5 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Kebaharuan Penelitian yang penulis laksanakan pada penelitian sebelumnya akan penulis deskripsikan sebagai berikut.

Pertama, Evi Novianti (2020) Pemanfaatan Media Sosial Dalam Penyebaran Informasi Program Pemerintah Di Sekretariat Daerah Kabupaten Pangandaran Provinsi Jawa Barat. Terletak pada konsep manajemen teknologi, Bappeda Kota Palu mampu untuk menyesuaikan dengan perkembangan teknologi dalam melaksanakan perencanaan dan pembangunan daerah serta keikutsertaan dalam melahirkan inovasi dengan menerapkan teknologi.

Kedua, Muh. Badri (2018) Sistem Komunikasi Dalam Pembangunan Sosial Pasca Bencana. Terletak pada Pada dimensi Technoware, pelaksana forum telah terfasilitasi dengan adanya perangkat lunak, perangkat keras dan bangunan atau tempat pelaksanaan forum sesuai dengan indikator dinilai kelengkapan fasilitas tersebut.

Ketiga, Ahmad Setiadi (2014) Pemanfaatan Media Sosial Untuk Efektifitas Komunikasi. Terletak Pada dimensi Humanware, sumber daya manusia yang digunakan merupakan staff Bappeda Kota Palu sehingga tidak ada kendala serta keterampilan yang dimiliki pun tidak memiliki kekurangan dalam menggunakan fasilitas teknologi yang disediakan

Keempat, Aris Ariyanto, Agus Sudarsono, Ivantan, Mada Faisal Akbar, Munarsih. (2020) Pengembangan Potensi Destinasi Wisata Curug Angkrek Melalui Media Sosial. Terletak pada Dimensi Infoware terkait dengan kelengkapan dokumen dan data yang diperlukan saat forum akan dihasilkan melalui diskusi tim internal pada saat pra-forum.

Kelima, Agus Hendrayady (2020) Inovasi Pelayanan Publik Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau Di Era Revolusi Industri 4.0. Terletak pada Pada dimensi Orgaware, disusun rencana aksi tentang pemetaan pihak-pihak yang berkaitan dengan topik bahasan untuk dirangkul dan menjadi resources person atau kumpulan individu yang bisa berkontribusi dalam menyelesaikan isu pembahasan di Motesa Ngata.

Keenam, Hewu Teguh, Kristoko Dwi Hartomo (2021) Evaluasi Pemanfaatan Teknologi Informasi Di Desa Tarinsing Menggunakan COBIT 5. Teletak pada Tahun 2021 Bappeda Kota Palu mendapatkan apresiasi dari walikota Palu atas inovasi yang dilahirkan dalam bentuk Piagam Pemerintahan OPD yang sangat inovatif dengan Inovasi “Motesa Ngata” dengan pemanfaatan teknologi, selain itu Bappeda Kota Palu juga berturut-turut masuk dalam nominasi Penghargaan Pembangunan Daerah (PPD) tahun 2022 dari 10 kabupaten/kota se Indonesia yang lolos PPD tahap selanjutnya Dari Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional dan Bappenas RI tanggal 23 Maret 2022.

IV. KESIMPULAN

Tahun 2021 Bappeda Kota Palu mendapatkan apresiasi dari walikota Palu atas inovasi yang dilahirkan dalam bentuk Piagam Pemerintahan OPD yang sangat inovatif dengan Inovasi “Motesa Ngata” dengan pemanfaatan teknologi, selain itu Bappeda Kota Palu juga berturut-turut masuk dalam nominasi Penghargaan Pembangunan Daerah (PPD) tahun 2022 dari 10 kabupaten/kota se Indonesia yang lolos PPD tahap selanjutnya Dari Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional dan Bappenas RI tanggal 23 Maret 2022 melalui surat resmi yang disampaikan oleh Deputi Bidang Pemantauan, Evaluasi, dan Pengendalian Pembangunan Kementerian. Hal ini menjadi dasar inovasi teknologi yang digagas oleh Bappeda Kota Palu menjadi landasan konsep manajemen teknologi dalam forum “Motesa Ngata”.

Pada dimensi Technoware, pelaksana forum telah terfasilitasi dengan adanya perangkat lunak, perangkat keras dan bangunan atau tempat pelaksanaan forum sesuai dengan indikator dinilai kelengkapan fasilitas tersebut. Dalam dimensi Humanware, sumber daya manusia yang digunakan merupakan staff Bappeda Kota Palu sehingga tidak ada kendala serta keterampilan yang dimiliki pun tidak memiliki kekurangan dalam menggunakan fasilitas teknologi yang disediakan. Dimensi Infoware terkait dengan kelengkapan dokumen dan data yang diperlukan saat forum akan dihasilkan melalui diskusi tim internal pada saat pra-forum. Pada dimensi Orgaware, disusun rencana aksi tentang pemetaan pihak-pihak yang berkaitan dengan topik bahasan untuk dirangkul dan menjadi resources person atau kumpulan individu yang bisa berkontribusi dalam menyelesaikan isu pembahasan di Motesa Ngata.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini keterbatasan utama yakni waktu. Keterbatasan waktu penulis maksimalkan dalam proses pengumpulan data dari Teknik pengumpulan data yaitu dalam observasi, dokumentasi dan wawancara.

Arah Masa Depan Penelitian (future work). Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penelitian yang penulis laksanakan. Peneliti mengharapkan penelitian ini ada saran dan masukan demi kesempurnaan penelitian ini.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Bappeda Kota Palu beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian dan memberikan informasi pada penelitian ini.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanto, A., Sudarsono, A., Ivantan, Akbar, M. F., & Munarsih. (2020). *Pengembangan Potensi Destinasi Wisata Curug Angkrek Melalui Media Sosial*.
- Badri, M. (2018). *Sistem Komunikasi Dalam Pembangunan Sosial Pasca Bencana*. 1, 66–88.
- Hendrayady, A. (2020). Inovasi Pelayanan Publik Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 4(2), 227–238.
- Novianti, E., Nugraha, A. R., Komalasari, L., Komariah, K., & Rejeki, D. S. (2020). Pemanfaatan Media Sosial Dalam Penyebaran Informasi Program Pemerintah (Studi Kasus Sekretariat Daerah Kabupaten Pangandaran). *Jurnal Komunikasi Dan Penyiar*.
- Prof. Dr. Sadu Wasistiono M.Si. (2017). *Perkembangan Ilmu Pemerintahan*. IPDN Press.
- Setiadi, A. (2014). *Pemanfaatan Media Sosial Untuk Efektifitas Komunikasi*.
- Teguh, H., & Hartomo, K. D. (2021). *Evaluasi Pemanfaatan Teknologi Informasi Di Desa Tarinsing Menggunakan COBIT 5*.
- Yuhefizar, Huda, A., Gunawan, I., & Hariyanto, E. (2017). Naskah Akademik Dan Rancangan Peraturan Daerah Tentang Pengelolaan E-Government Di Provinsi Sumatera Barat. *E-Government*, 91.

